

HUBUNGAN KARAKTERISTIK DENGAN PERIODE RAWAT INAP PASIEN COVID-19 YANG MENDAPAT TERAPI FAVIPIRAVIR

Endang Setyowati^{a,*}, Rika Murharyanti^b, Ari Simbara^c, Nura Ali Dahbul^d
^{abcd}Fakultas Farmasi. Universitas Muhammadiyah Kudus. Jalan Ganesha No 1 Kudus.
 Indonesia. Email : endangsetyowati@umkudus.ac.id

Abstrak

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*). Penularan *Covid-19* sangat cepat sehingga pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menyatakan *Coronavirus* sebagai KKMD. Tingginya kasus *Covid-19* membuat kurangnya daya tampung fasilitas kesehatan, sehingga menjadikan pelayanan medis rawat inap kurang optimal dan memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik dengan periode rawat inap pada pasien *Covid-19* yang mendapat terapi favipiravir di Rumah Sakit Mitra Bangsa Pati. Jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *Retrospective*, dilakukan pada bulan Mei-Juni 2021 di Rumah Sakit Mitra Bangsa Pati. Pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*, dan pengumpulan data menggunakan Rekam Medis pasien *Covid-19*. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 59 responden, dan analisis data dilakukan dengan cara statistik menggunakan analisis bivariat dengan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan Jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki 32 pasien (54,2%), usia terbanyak 46-59 berjumlah 29 pasien (49,2%), kemudian pasien *Covid-19* paling banyak memiliki komorbid sebanyak 39 pasien (66,1%) dengan penyakit terbanyak adalah diabetes melitus sebanyak 19 pasien (32,2%). Hasil uji *Chi Square* diperoleh hubungan jenis kelamin dengan lama perawatan nilai *p-value*: 0,640, hubungan usia dengan lama perawatan nilai *p-value* 0,806, dan hubungan komorbid dengan lama perawatan nilai *p-value* 0,301. Tidak terdapat hubungan karakteristik dengan periode rawat inap pasien *Covid-19* yang mendapat terapi favipiravir di Rumah Sakit Mitra Bangsa Pati.

Kata Kunci: Covid-19, Favipiravir, Rawat Inap

Abstract

Covid-19 is a disease caused by the SARS-CoV-2 (*Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*) virus. The transmission of *Covid-19* was so fast the on January 30, 2020 WHO declared *Coronavirus* as KKMD. The high number of cases of *Covid-19* has resulted in a lack of capacity for health facilities, thus making inpatient medical services less than optimal and adequate. Objective of this study is to determine the relationship between characteristics with the period of hospitalization of *Covid-19* patients receiving favipiravir therapy at the Mitra Bangsa Hospital, Pati. this type of analytic observational study with a retrospective approach, was conducted in May-June 2021 at Mitra Bangsa Hospital, Pati. Purposive sampling, and data collection using *Covid-19* patient medical record. The number of sampels obtained was 59 respondents, and data analysis was carried out statistically using bivariat analysis with *Chi Square* test. Results shows that the most gender was male 32 patients (54.2%), the most age 46-59 as many 29 patients (49.2%), then *Covid-19* patients had the most comorbidities as many as 39 patients (67.8%) with the most common disiaase was diabetes melitus with 19 patiens (32.2%). The result of the *Chi Square* test showed that there was a relationship between gender with lengts of stay *p-value*: 0.640, relationship between age with length of stay *p-value*: 0.806, and comorbid relationship with length of stay *p-value*: 0.301. There is relationship between characteristics with the period of hospitalization of *Covid-19* patients receiving favipiravir therapy at the Mitra Bangsa hospital Pati.

Keywords: Covid-19, Favipiravir, Hospitalization

I. PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pertama kali ditemukan dikota Wuhan, China tepatnya pada akhir tahun 2019 bulan Desember. Kemudian virus ini dengan cepat

menyebar keseluruh China. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa virus corona sebagai KKMD (Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia) karena penularan virus ini begitu

cepat hingga keseluruh negara-negara di dunia (Putri, 2020).

Covid-19 disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2) yang tergolong dalam family yang sama dengan virus penyebab MERS (Middle East Respiratory Syndrom) dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome) (Levani, Prastya and Mawaddatunnadila, 2021). Covid-19 menyerang saluran pernafasan manusia dan dapat menyebabkan kematian. Penularan penyakit ini dapat melalui droplet yang keluar dari mulut dan hidung penderita Covid-19 ketika bersin atau batuk (Diana, 2021). Gejala yang umumnya muncul ketika individu terinfeksi adalah demam, batuk kering, sesak nafas, kelelahan atau myalgia, dan gangguan pencernaan (Ariandra, 2021).

Covid-19 terkonfirmasi masuk di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah 2 kasus positif Covid-19 (Susilo et al., 2020). Kasus positif meningkat dan menyebar dengan cepat keseluruh wilayah Indonesia. Hingga tanggal 29 November 2021 kasus konfirmasi positif Covid-19 masih bertambah. Secara global kasus positif 268.867.011 dengan 5.200.267 kematian. Sedangkan di Indonesia pemerintah melaporkan konfirmasi positif Covid-19 4.256.112, dengan 4.104.333 pasien sembuh, dan 143.819 kematian. Beberapa wilayah di Indonesia banyak yang masuk zona merah salah satunya wilayah provinsi Jawa Tengah yang masuk urutan ketiga setelah Jawa Barat dan DKI Jakarta dengan jumlah positif Covid-19 486.297, 454.796 pasien sembuh, dalam perawatan atau isolasi mandiri 1.283, dan 30.218 kematian (SatgasCovid-19, 2021). Beberapa kabupaten di Jawa Tengah yang ditetapkan sebagai zona merah salah satunya yaitu kabupaten Pati dengan tingkat positif sebanyak 10.034, dengan 8.616 pasien sembuh, 6 pasien isolasi, 5 pasien konfirmasi aktif dan 1.407 kematian (Kab.Pati, 2021).

Saat ini belum ada obat dan vaksin yang spesifik untuk pengobatan atau pencegahan Covid-19. Penanganan yang dapat dilakukan saat ini yaitu pemberian terapi simptomatis dan suportif. Terapi suportif diberikan pada pasien ISPA (Infeksi Saluran

Pernafasan Akut) berat, mengalami distress pernafasan, dan hipoksemia, atau syok (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Terapi suportif yang paling banyak diberikan adalah terapi oksigen. Sementara itu pengobatan yang sesuai untuk Covid-19 belum ditemukan. Adapun alternatif yang digunakan saat ini yaitu melakukan drug repurposing yang dapat diartikan sebagai pengembangan obat yang sudah ada untuk menanggapi penyakit baru (Larasati, Kusuma and Annisa, 2020). Beberapa antivirus yang sedang diuji untuk terapi Covid-19 seperti oseltamivir, remdasivir, dan favipiravir (Lukito, 2020).

Favipiravir pertama kali yang diproduksi di Jepang dengan nama dagang Avigan®. Awalnya obat ini digunakan sebagai antiinfluenza di Jepang pada tahun 2014, dan sekarang ini banyak digunakan di beberapa negara untuk pengobatan Covid-19 (Novembrina and Ati, 2021). Di Indonesia favipiravir berstatus EUA (Emergency Use Authorization) yang artinya izin dikeluarkan untuk penggunaan obat dalam kondisi darurat. Penelitian klinis terapi favipiravir di beberapa negara sudah berlangsung atau sudah ada, tetapi di Indonesia masih terbatas (Novembrina and Ati, 2021).

Tingginya kasus Covid-19 membuat daya tampung fasilitas kesehatan kekurangan tempat untuk merawat pasien Covid-19. Sehingga dapat menjadikan pelayanan kesehatan atau medis rawat inap bagi pasien Covid-19 kurang optimal. Lama rawat inap merupakan sebuah parameter pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. lamanya rawat inap pasien menunjukkan ketiksiapan suatu negara dalam menghadapi pandemi, tidak hanya itu lamanya rawat inap pasien Covid-19 juga dapat menjadikan meningkatnya beban finansial bagi negara dan tenaga bagi tenaga medis. Di Indonesia sendiri penelitian terkait faktor yang memengaruhi lama rawat inap pasien Covid-19 masih terbatas (Fahmia, Helda and Nursari, 2022). Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji hubungan terapi favipiravir terhadap periode rawat inap pasien Covid-19 di Rumah Sakit Mitra Bangsa Pati.

II. LANDASAN TEORI

A. Karakteristik Pasien

1. Favipiravir

Favipiravir disebut favilavir atau avigan merupakan antivirus yang berasal dari Jepang, dikembangkan oleh Tomaya Chemical. Favipiravir pada awalnya digunakan sebagai obat influenza di Jepang pada tahun 2014. Zat aktif favipiravir yang diserap oleh tubuh yaitu favipiravir-ribofuranosyl-5'-triphosphate (favipiravir-RTP). Berikut mekanisme kerja dari favipiravir yaitu (Setiadi *et al.*, 2020), (Agrawal, Raju and Udwardia, 2020): "Favipiravir bertindak sebagai substrat untuk menghambat selektif enzim RNA-dependent RNA-polymerase (RdRp) yang digunakan untuk transkrip dan replikasi RNA virus. Dengan begitu dapat mencegah sintesis RNA virus, dan dapat diartikan favipiravir sebagai antivirus spektum luas".

Favipiravir dikontraindikasikan pada wanita hamil atau wanita yang berencana hamil karena berisiko teratogenik dan embriotoksik (Eby Juliana Sabrimal, Riona Sanjaya, Surmiasih, 2020). Efek samping favipiravir yang umumnya terjadi yaitu berupa gangguan fungsi hati, gejala psikiatrik, gangguan pencernaan, dan peningkatan kadar asam urat serum (Lukito, 2020).

2. Jenis kelamin

Kasus *Covid-19* lebih banyak menginfeksi laki-laki, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor biologis dan gaya hidup. Secara biologis tingkat imun wanita lebih tinggi dibandingkan pria. Selain itu, karena pria memiliki kebiasaan merokok, sehingga berisiko tinggi terhadap *Coronavirus* (Illah, 2021).

3. Usia

Covid-19 dapat menyerang siapa saja tidak ada batas usia. Di Indonesia *Covid-19* banyak terjadi pada rentang usia 45-54 tahun, dan paling sedikit di usia 0-5 tahun. Sedangkan akan kematian tertinggi terjadi pada usia 55-64 tahun (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

4. Komorbid

Komorbid adalah penyakit penyerta atau penyakit yang muncul bersamaan dengan penyakit yang sedang dialami. Penyakit penyerta (komorbid) dapat memperparah kesehatan, dan dapat menghambat penyembuhan.

Seorang yang memiliki penyakit bawaan seperti hipertensi, diabetes mellitus, kardiovaskular, tuberkulosis, penyakit ginjal kronis, stroke rentan terhadap infeksi *Covid-19* dikarenakan kondisi imun yang menurun sehingga virus mudah untuk menginfeksi. Kondisi tersebut biasanya banyak terjadi diusia 47-70 tahunan (Illah, 2021)

B. Lama Hari Rawat

Lama perawatan atau Lama Hari Rawat atau Length of Stay (LOS) adalah suatu ukuran berapa hari lamanya seorang pasien dirawat inap pada suatu periode perawatan. Lama perawatan pasien dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti usia, komorbid, derajat keparahan penyakit, kecepatan dalam mendiagnosis, kepatuhan dalam pengobatan, intervensi medis yang didapatkan selama perawatan, dan ketepatan terapi yang didapatkan selama perawatan (Suryaputra, Apriningsih and Wardani, 2022).

Lama hari rawat inap pasien *Covid-19* yang terlalu panjang akan menimbulkan kerugian, antara lain menambah beban biaya perawatan pasien, mengurangi cakupan pelayanan kesehatan Rumah Sakit (Fahmia, Helda and Nursari, 2022).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik, yaitu penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan suatu situasi atau keadaan. Metode yang digunakan *Cross sectional* dengan pendekatan *Retrospective*. Analisis yang digunakan *Uji Chi Square* dengan metode SPSS. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, komorbid, dan lama perawatan pasien *Covid-19* di Rumah Sakit.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang terkonfirmasi *Covid-19* yang dirawat di Rumah Sakit Mitra Bangsa Pati pada bulan Mei-Juni 2021 dengan jumlah

populasi sebanyak 145 pasien, dan sampel yang digunakan sejumlah 59 responden yang dihitung menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Porposive Sampling*. Kriteria data pasien yang diambil yaitu pasien terkonfirmasi positif *Covid-19* di Rumah Sakit Mitra Bangsa Pati di bulan Mei – Juni 2021, rekam medis pasien *Covid-19* lengkap (nama pasien, jenis kelamin, umur pasien, penyakit penyerta, tanggal masuk, tanggal keluar), pasien *Covid-19* berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, rentang usia 18 sampai 65 tahun.

Metode penelitian berisi jenis penelitian, pendekatan, populasi, sampel teknik sampling, waktu dan tempat penelitian, instrumen penelitian, teknik pengambilan data dan analisis data.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Laki-laki | 32 | 54,2 |
| Perempuan | 27 | 45,8 |
| Total | 59 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32 responden dengan presentase 54,2%, dan jenis kelamin perempuan sebanyak 27 dengan presentase 45,8%.

2. Usia

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

| Usia | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------|-----------|----------------|
| 25-45 | 18 | 30,5 |
| 46-59 | 29 | 49,2 |
| 60-65 | 12 | 20,3 |
| Total | 59 | 100,0 |

Berdasarkan data tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa usia yang banyak terkonfirmasi positif *Covid-19* adalah 46-59 sejumlah 29 responden (49,2%), sebagianya usia 25-45 sejumlah 18 responden (30,5%),

dan usia 60-65 sejumlah 12 responden (20,3%) .

3. Komorbid

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Komorbid

| Komorbid | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------------|-----------|----------------|
| Diabetes | 19 | 32,2 |
| Hipertensi | 6 | 10,2 |
| CKD | 1 | 1,7 |
| DM+HT | 8 | 13,6 |
| DM+HT+CKD | 1 | 1,7 |
| DM+HT+TBC | 1 | 1,7 |
| DM+HT+stroke | 1 | 1,7 |
| DM+OAT | 2 | 3,4 |
| Tidak ada komorbid | 20 | 33,9 |
| Total | 59 | 100,0 |

Keterangan: DM(diabetes melitus), HT(hipertensi), CKD (*Chronic Kidney Disease*), TBC (*Tuberculosis*), OAT (*Oligoasthenoteratozoospermia*)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa diabetes melitus merupakan komorbid yang paling banyak dimiliki responden yaitu sejumlah 19 (32,2%), kemudian diikuti hipertensi sebanyak 6 responden (10,2%), Dm+Ht sebanyak 8 responden (13,6%), Dm+Oat sebanyak 2 responden (3,4%), dan selanjutnya Dm+Ht+Ckd, Dm+Ht+Tbc, Dm+Ht+ stroke sebanyak 1 responden (1,7%).

4. Lama Perawatan

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Periode Rawat Inap

| Periode Rawat Inap | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------------|-----------|----------------|
| 1-6 | 20 | 33,9 |
| 7-14 | 39 | 66,1 |
| Total | 59 | 100,0 |

Berdasarkan data tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa periode rawat inap pasien sebagian besar berkisar 7-14 hari perawatan sebanyak 39 (66,1%), dan sebagiannya 1-6 hari sebanyak 20 (33,9%) responden.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Jenis Kelamin Pasien Covid-19 Dengan Periode Rawat Inap Di Rumah Sakit Mitra Bangsa Pati

Tabel 4.5. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Periode Rawat Inap Pasien Covid-19 Yang Mendapat Terapi Favipiravir Di Rumah Sakit Mitra Bangsa Pati

| Jenis Kelamin | Periode rawat inap | | Total | | P Value |
|---------------|--------------------|-----------|-------|-------|---------|
| | 1-6 hari | 7-14 hari | N | % | |
| Laki-laki | 10 | 22 | 32 | 54,2 | 0,640 |
| Perempuan | 10 | 17 | 27 | 45,8 | |
| Total | 20 | 39 | 59 | 100,0 | |

Berdasarkan tabel 4.5 menjelaskan tentang penyebaran data antara 2 variabel yaitu jenis kelamin dengan periode rawat inap. Dari jumlah responden 59, jenis kelamin laki-laki berjumlah 32 responden yang terdiri dari: 10 responden dengan periode rawat inap 1-6 hari, dan 22 responden dengan periode rawat inap 7-14 hari. Sedangkan untuk jenis kelamin perempuan berjumlah 27 responden yang terdiri dari: 10 responden dengan periode rawat inap 1-6 hari, 17 responden dengan periode rawat inap 7-14 hari. Dan hasil uji statistic menggunakan *uji Chi Square* yang diperoleh nilai *p value* sebesar 0,640 ($\geq 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan periode rawat inap pada pasien Covid-19 yang mendapat terapi favipiravir.

Hasil analisis data tabel 4.5 yaitu tidak terdapat hubungan jenis kelamin dengan periode rawat inap pada pasien Covid-19 yang mendapat terapi favipiravir di Rumah Sakit Mitra Bangsa Pati. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahri Ahmad B., dan Henny R. (2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan jenis kelamin pasien Covid-19 dengan periode rawat inap (nilai *p value* 0,295) (Baihaqi and Rumaropen, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian ini jenis kelamin laki-laki cenderung memiliki tingkat penularan lebih tinggi dari pada perempuan, hal tersebut dapat terjadi karena perempuan secara biologis memiliki daya tahan yang lebih kuat dari pada laki-laki, dan secara gaya hidup laki-laki cenderung memiliki kebiasaan yang kurang baik seperti merokok, kurang menerapkan protokol kesehatan dengan benar. Meskipun begitu pada penelitian ini didapatkan hasil tidak adanya

hubungan jenis kelamin pasien Covid-19 dengan periode rawat inap. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi lama rawat inap pada pasien Covid-19, seperti tingkat keparahan penyakit, kecepatan dalam mendiagnosis, kepatuhan pasien dalam pengobatan (Suryaputra, Apriningsih and Wardani, 2022) .

2. Hubungan Usia Pasien Covid-19 Dengan Periode Rawat Inap Di Rumah Sakit Mitra Bangsa Pati

Tabel 4.6. Hubungan Usia Dengan Periode Rawat Inap Pasien Covid-19 Yang Mendapat Terapi Favipiravir Di Rumah Sakit Mitra Bangsa Pati

| Usia | Periode Rawat Inap | | Total | | P Value |
|--------------|--------------------|-----------|-------|-------|---------|
| | 1-6 hari | 7-14 hari | N | % | |
| 26-45 | 6 | 12 | 18 | 30,5 | 0,806 |
| 46-59 | 9 | 20 | 29 | 49,2 | |
| 60-65 | 5 | 7 | 12 | 20,3 | |
| Total | 20 | 39 | 59 | 100,0 | |

Berdasarkan hasil analisis data yang didapat pada tabel 4.6 dibawah, menjelaskan tentang penyebaran data antara 2 variabel yaitu usia dengan periode rawat inap. Dari jumlah reponden 59 yang terdiri dari usia 26-45 berjumlah 6 responden dengan periode rawat inap 1-6 hari, dan periode rawat inap 7-14 hari dengan 12 responden. Selanjutnya usia 46-59 yang berjumlah 9 responden dengan periode rawat inap 1-6 hari, 20 responden dengan periode rawat inap 7-14 hari dan usia 60-65 total jumlahnya 12 responden yaitu 5 responden periode rawat inap 1-6 hari, kemudian 7 responden periode rawat inapnya 7-14 hari.

Hasil dari uji statistic dengan uji Chi Square yang memperoleh nilai *p value* sebesar 0,806 ($\geq 0,05$) yang bermakna tidak terdapat hubungan antara usia dengan periode rawat inap pada pasien Covid-19 yang mendapat terapi favipiravir. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Shiddiq A., dkk (2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan usia dengan periode rawat inap di Semen Padang Hospital. Nilai *p value* yang

diperoleh yaitu $0,599 > 0,05$ (A, Shiddiq *et al.*, 2022).

Usia 46-59 dalam penelitian ini dominan terpapar *Covid-19*, hal tersebut dapat terjadi karena semakin meningkatnya usia seseorang menyebabkan turunya kemampuan tubuh dalam melawan virus yang masuk dalam tubuh, hal itu terjadi karena berkurangnya produksi imunoglobulin salah satunya yaitu sel T yang berperan dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh, kemudian bertambahnya usia juga diikuti turunya sistem fisiologis, sistem kerja tubuh (Ruhama, Mahmudah and Sastyarina, 2021). Dan pada rentang usia 46-59 tahun masih dalam kelompok produktif sehingga masih banyak melakukan aktivitas diluar rumah.

3. Hubungan Komorbid Pasien Covid-19 Dengan Periode Rawat Inap Di Rumah Sakit Mitra Bangsa Pati

Tabel 4.7. Hubungan Komorbid Dengan Periode Rawat Inap Pasien Covid-19 Yang Mendapat Terapi Favipiravir Di Rumah Sakit Mitra Bangsa Pati

| Komorbid | Periode rawat inap | | Total | | P Value |
|--------------------|--------------------|-----------|-------|-------|---------|
| | 1-6 hari | 7-14 hari | N | % | |
| Ada komorbid | 15 | 24 | 39 | 66,1 | 0,301 |
| Tidak ada komorbid | 5 | 15 | 20 | 33,9 | |
| Total | 20 | 39 | 59 | 100,0 | |

Berdasarkan data 4.7 yang menjelaskan tentang hubungan antara komorbid dengan periode rawat inap di peroleh hasil yaitu dari 59 responden sebagian besar memiliki komorbid sebanyak 39 responden yang terdiri dari 15 responden (25,4%) dengan periode rawat inap 1-6 hari, dan 24 responden (40,7%) dengan periode rawat inap 7-14 hari. Sebagiannya tidak memiliki komorbid sebanyak 20 responden, terdiri dari 5 responden (8,5%) dengan periode rawat inap 1-6 hari, 15 responden (25,4%) dengan periode rawat inap 7-14 hari. Dari hasil uji Chi Square yang mendapat nilai p value sebesar $0,301 \geq 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan antara komorbid dengan periode rawat inap.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Gregorius Prama Suryaputra., dkk (2022). Dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Komorbid dengan Mortabilitas dan Lama Rawat Inap pada Pasien Covid-19 di Rumah Sakit UNS Surakarta, diperoleh nilai p value sebesar $0,510 > 0,05$ dari hasil analisis hubungan komorbid dengan lama rawat inap pasien *Covid-19*. Maka dapat diartikan tidak terdapat hubungan antara komorbid dengan lama rawat inap pasien Covid-19 (Suryaputra, Apriningsih and Wardani, 2022). Penelitian Shiddiq A, dkk (2020) juga menyebutkan tidak adanya hubungan antara komorbid dengan lama rawat inap, nilai p value sebesar 0,513.

Responden dalam penelitian ini rata-rata memiliki komorbid dibandingkan tidak memiliki komorbid. Komorbid dapat menjadikan salah satu penyebab seseorang terinfeksi *Covid-19* dikarenakan sistem imun yang dimiliki tidak hanya melawan *Coronavirus* yang masuk, tetapi juga harus melawan penyakit sebelumnya. *Coronavirus* lebih beresiko jika menginfeksi lansia dengan komorbid, karena proses penuaan yang dialami lansia menyebabkan perubahan fungsi fisiologis tubuh. Komorbid yang banyak dimiliki responden pada penelitian ini adalah diabetes melitus (DM) (Suryaputra, Apriningsih and Wardani, 2022).

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas, didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan karakteristik (jenis kelamin, usia, komorbid) dengan terapi favipiravir terhadap periode rawat inap di Rumah Sakit Mitra Bangsa Pati. Lama rawat inap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti derajat keparahan penyakit, kecepatan dalam mendiagnosis, kepatuhan dalam pengobatan, dan intervensi medis yang didapatkan selama perawatan, dan ketepatan terapi yang didapatkan selama perawatan. Pada setiap rumah sakit memiliki kesediaan oksigen dan ventilator yang berbeda-beda sehingga setiap pasien akan mendapatkan pelayanan yang berbeda tergantung tingkat keparahan dan kebutuhan pada pasien (Suryaputra, Apriningsih and Wardani, 2022). Tingkat kecemasan pada pasien Covid-19 yang berlebihan juga dapat

berpengaruh pada lama perawatan, hal tersebut dapat terjadi karena seseorang yang memiliki kecemasan yang tidak wajar akan mengganggu fisik, psikis, dan sosial dengan kondisi tersebut maka dapat memengaruhi sistem imun dalam tubuh (Retno Wulandari, Safitri and Sri Mintasih, 2021).

V. KESIMPULAN

1. Karakteristik pasien *Covid-19* yang mendapat terapi favipiravir terbanyak berdasarkan jenis kelamin adalah pasien laki-laki sebanyak 32 (54,2%), usia yang terbanyak adalah 46-59 sebanyak 29 (49,2%) pasien, dan komorbid terbanyak adalah 39 (66,1%) pasien.
2. Lama perawatan pasien *Covid-19* dengan terapi favipiravir terbanyak adalah 7-14 hari dengan jumlah pasien 39 (66,1%).
3. Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin, usia, komorbid dengan periode rawat inap pada pasien *Covid-19* yang mendapat terapi favipiravir. Nilai *p value* yang diperoleh sebesar $\geq 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

- A, S. *et al.* (2022) 'Hubungan Lama Rawat Inap dengan Usia dan Komorbiditas Pasien COVID-19 di Semen Padang Hospital dari Maret hingga Juli 2020', *Health and Medical Journal*, 4(1), pp. 35–39. Available at: <https://jurnal.unbrah.ac.id/index.php/heme/article/view/933>.
- Agrawal, U., Raju, R. and Udwadia, Z. F. (2020) 'Favipiravir: A new and emerging antiviral option in COVID-19', *Medical Journal Armed Forces India*, 76(4), pp. 370–376. doi: 10.1016/j.mjafi.2020.08.004.
- Ariandra, A. (2021) 'Covid-19: Epidemiologi, Virologi, Penularan, Gejala Klinis, Diagnosa, Tatalaksana, Faktor Resiko Dan Pencegahan', *jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(November), pp. 653–660. Available at: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65>.
- Baihaqi, F. A. and Rumaropen, H. (2022) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Lama Rawat Inap Pasien COVID-19 di RSUD Serui Provinsi Papua: Studi Potong Lintang', *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 8(4), p. 187. doi: 10.7454/jpdi.v8i4.627.
- Diana, Z. (2021) 'Hubungan antara Persepsi Risiko COVID-19 dan Self-Efficacy Menghadapi COVID-19 dengan Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan pada Masyarakat Surabaya The Relationship between COVID-19 Risk Perception and Self-Efficacy in Facing COVID-19 with Compliance wit', *Mind Set Edisi Khusus TIN*, 1(1), pp. 105–116.
- Eby Juliana Sabrimal, Riona Sanjaya, Surmiasih, Y. D. S. (2020) 'Antiviral Therapy in Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Laisa', *Biomedical Journal of Indonesia*, 6(3), pp. 357–363.
- Fahmia, R., Helda, H. and Nursari, A. Y. (2022) 'Lama Rawat Inap Pasien Terkonfirmasi COVID-19 di Rumah Sakit Universitas Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya.', *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6(1), pp. 1–12. doi: 10.7454/epidkes.v6i1.5004.
- Illah, M. N. N. (2021) 'Analisis Pengaruh Komorbid, Usia, Dan Jenis Kelamin Terhadap Meningkatnya Angka Kematian Pada Masa Pandemi Covid-19', *jurnal Sosial dan Sains*, 1, pp. 1228–1233.
- Kab.Pati (2021) *Data Kasus Covid-19*. Available at: <https://covid19.patikab.go.id/v4/> (Accessed: 30 November 2021).
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2020) 'Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)', *MenKes/413/2020*, p. 207.

- Larasati, L., Kusuma, W. A. and Annisa, A. (2020) 'Model Prediksi Interaksi Senyawa dan Protein untuk Drug Repositioning menggunakan Deep Semi-Supervised Learning', *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 7(4), p. 727. doi: 10.25126/jtiik.2020742236.
- Levani, Prastya and Mawaddatunnadila (2021) 'Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi', *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 17(1), pp. 44–57.
- Lukito, J. I. (2020) 'Tinjauan Antivirus untuk Terapi COVID-19', *340 Cdk-286*, 47(5), p. PP:342.
- Novembrina, M. and Ati, A. A. (2021) 'The effectively of favipiravir as antiviral therapy in the treatment of covid-19 in the several hospital in Blora, Indonesia', *Pharmacy & Pharmacology International Journal*, 9(6), pp. 227–229. doi: 10.15406/ppij.2021.09.00349.
- Putri, R. N. (2020) 'Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), p. 705. doi: 10.33087/jiubj.v20i2.1010.
- Retno Wulandari, Safitri, A. and Sri Mintasih (2021) 'Tingkat Kecemasan dengan Lama Rawat Inap Covid 19', *Journal of Nursing Education and Practice*, 1(2), pp. 22–31. doi: 10.53801/jnep.v1i2.31.
- Ruhama, R. S., Mahmudah, F. and Sastyarina, Y. (2021) 'Karakteristik Pasien Terkonfirmasi Coronavirus disease (COVID-19) di RS X Samarinda Periode Maret-Desember 2020', *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 14(December 2020), pp. 262–266. doi: 10.25026/mpc.v14i1.582.
- SatgasCovid-19 (2021) *Peta Sebaran Covid-19*. Available at: <https://covid19.go.id/peta-sebaran> (Accessed: 30 November 2021).
- Setiadi, A. P. *et al.* (2020) 'Tata Laksana Terapi Pasien dengan COVID-19: Sebuah Kajian Naratif', *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 9(1), pp. 70–94. doi: 10.15416/ijcp.2020.9.1.70.
- Suryaputra, G. P., Apriningsih, H. and Wardani, M. M. (2022) 'Hubungan Komorbid dengan Mortalitas dan Lama Rawat Inap pada Pasien COVID-19 di Rumah Sakit UNS Surakarta', *Plexus Medical Journal*, 1(1), pp. 32–41. doi: 10.20961/plexus.v1i1.20.
- Susilo, A. *et al.* (2020) 'Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini', *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), p. 45. doi: 10.7454/jpdi.v7i1.415.